	News Title : Optimistis Menghadapi Tantangan Tahun 2022	
	Media Name : Kompas	**Journalist** : INA
	Publish Date : 04 January 2022	**Tonality** : Positive
	News Page : 10	**News Value** : 591,300,000
	Resources : Joko Widodo (Presiden RI), Airlangga Hartarto (Menteri Koordinator Bidang Perekonomian), Indrasari Wisnu Wardhana (Pelaksana Tugas Kepala Bappebti)	**Ads Value** : 197,100,000
	Section/Rubrication : Ekonomi Bisnis	**Topic** : Transaksi BBJ

Optimistis Menghadapi Tantangan Tahun 2022

Kapitalisasi pasar saham pada akhir 2021 mencapai Rp 8.256 triliun atau naik 18,45 persen dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar Rp 6.970 triliun.

JAKARTA, KOMPAS — Melewati tahun 2021 dengan pencapaian yang cukup memuaskan, pembukaan perdagangan Bursa Efek Indonesia tahun 2022 diiringi dengan optimisme. Namun, tantangan yang dihadapi pada 2022 tidaklah ringan sehingga tetap diperlukan kerja keras dan kerja sama.

Presiden Joko Widodo di Jakarta, Senin (3/1/2022), mengatakan, tahun 2021 adalah tahun yang sulit. Indonesia menghadapi puncak kasus Covid-19 yang mengerikan pada pertengahan Juli 2021. Namun, hal ini akhirnya bisa diatasi dan pada akhir tahun 2021 kasus Covid-19 di Indonesia melandai.

Cakupan vaksinasi juga telah mencapai target dengan 281 juta suntikan, baik dosis pertama maupun kedua, sepanjang tahun 2021.

"Tadi pagi saya cek sudah di angka 281.299.690 dosis. Itu juga bukan hal mudah," kata Presiden Jokowi dalam peresmian pembukaan perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022 secara luring dan daring.

Peresmian pembukaan perdagangan bursa efek Indonesia 2022 juga dihadiri, antara lain, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto, Menteri Keuangan Sri Mulyani, Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso, Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo, dan Direktur Utama PT BEI Inarno Djajadi.

Kerja sama dan keberanian juga mendorong pemulihan ekonomi yang kuat. Neraca dagang Indonesia surplus 34,3 miliar dollar AS. Sepanjang 19 bulan, neraca dagang Indonesia, lanjut Presiden, selalu surplus dan ini belum pernah dialami sebelumnya.

Nilai ekspor Indonesia juga naik 49,7 persen secara tahunan. Hal ini disebabkan penghentian ekspor nikel mentah. Ekspor nikel, yang biasanya berkisar 1 miliar dollar AS-2 miliar dollar AS per tahun, pada akhir 2021 mencapai 20,8 miliar dollar AS. Sementara impor bahan baku atau bahan penolong naik 52,6 persen.

Peringkat daya saing Indonesia juga naik tiga peringkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, Indonesia berada di posisi ke-37 untuk daya saing bisnis dan di posisi ke-53 untuk bisnis digital.

Indikator konsumsi dan indikator produksi juga menguat. Indeks pembelian manufaktur juga meningkat dari 51 sebelum pandemi menjadi 53,9 pada akhir 2021. Konsumsi listrik industri tumbuh 14,5 persen, sedangkan bisnis tumbuh 5,7 persen.

"Optimisme melihat angka-angka seperti itu harus kita tunjukkan dan harus kita tingkatkan pada 2022," ujar Presiden Jokowi.

Sektor keuangan

Wimboh Santoso juga menyebutkan beberapa indikator yang membesarkan hati. Sektor finansial disebutkan stabil dengan permodalan kuat, likuiditas memadai, dan kredit tumbuh 4,82 persen per November 2021.

"Dana masyarakat juga tumbuh signifikan sebesar 10,48 persen," ujarnya.

Sektor asuransi juga dinilai membaik. Tingkat permodalan berbasis risiko (*risk based capital*) perusahaan asuransi ditetapkan minimal 120 persen, tetapi untuk asuransi jiwa rata-rata mencapai 329 persen. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perdagangan tanggal 30 Desember 2021 mencapai 6.581,48. Ini berarti imbal hasil investasi di pasar saham mencapai 10,08 persen setahun. Angka ini termasuk yang terbaik di Asia.

Kapitalisasi pasar saham mencapai Rp 8.256 triliun atau naik 18,45 persen dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2020, yakni Rp 6.970 triliun. Aktivitas perdagangan juga mencatatkan rekor-rekor baru. Frekuensi transaksi harian tertinggi terjadi pada 9 Agustus 2021, mencapai 2,14 juta kali transaksi.

Sementara volume transaksi harian tertinggi yang mencapai 50,98 miliar saham terjadi pada 9 November 2021 dan kapitalisasi pasar tertinggi yang mencapai Rp 8.354 triliun tercatat pada 13 Desember 2021. Jumlah investor juga naik dari 3,8 juta pada 2020 menjadi 7,49 juta pada 2021.

Pada 2021, OJK juga menginisiasi layanan urun dana atau *security crowdfunding* (SCF) bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang akan menghimpun dana di pasar modal. Setidaknya saat ini jumlahnya mencapai Rp 406,5 miliar dengan tujuh penyelenggara (penyedia platform) yang memperoleh izin OJK. Tahun 2020, jumlah penyelenggara baru empat.

Adapun jumlah pelaku UMKM yang berhasil menghimpun dana melalui SCF meningkat 48,84 persen dari sebelumnya 129 perusahaan per 30 Desember 2020 menjadi 192 perusahaan pada 30 Desember 2021. Meski diakui masih kecil, penghimpunan dana untuk UMKM dinilai berpotensi besar.

"Keseluruhan capaian ini menunjukkan kepercayaan investor kita kepada pasar modal dan punya momentum kuat karena PDB (produk domestik bruto) kita pada 2022 berdasarkan asumsi APBN akan 5,2 persen. Ini menambah keyakinan kita ke depan," kata Wimboh dalam laporannya.



Tantangan 2022

Presiden Jokowi mengingatkan tantangan pada 2022 antara lain kehadiran varian baru virus penyebab Covid-19, yakni Omicron, inflasi di beberapa negara maju, pengurangan stimulus moneter oleh bank sentral (*tapering off*), dan kelangkaan energi yang mungkin mengganggu ekspor Indonesia.

"Saya kira tantangan-tantangan ini akan kita hadapi. Namun, dengan kerja sama, saya yakin kita akan bisa melalui dengan baik," ujar Presiden.

Airlangga Hartarto menambahkan, optimisme tak hanya di pasar bursa. Presidensi Indonesia di G-20 dan berlakunya pakta perdagangan antarnegara anggota ASEAN (RCEP) dinilai juga akan mendukung pemulihan ekonomi nasional.

Bursa berjangka

Sementara itu, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan mencatat, total volume transaksi perdagangan berjangka komoditas mencapai 12,3 juta lot pada periode Januari-November 2021. Jumlah itu naik 2,2 persen dari periode yang sama tahun 2020.

"Produk komoditas yang paling banyak ditransaksikan adalah emas, minyak, dan mata uang," kata Pelaksana Tugas Kepala Bappebti Indrasari Wisnu Wardhana. (INA/JOE)